

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia hampir terjadi seetiap tahun dengan tujuan agar mampu menghasilkan manusia Indonesia yang beradab, berdaya saing, dan berkarakter mulia walaupun terguncang oleh perkembangan zaman.² Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi.³ Sebab pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan sebuah negara.

Pendidikan adalah uapaya sadar yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu. Agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.⁴ Sehingga disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada

² Selvianus San, dkk, *Efek Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa IPS*, (Jurnal Pendidikan, 2019), vol. 10, no. 2

³ Ummi Rasyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 6 Metro*, (Jurnal SAP, 2016), vol. 1, no. 2

⁴ Kurniati, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*, (STKIP Citra Bakti, 2016)

anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Pendidikan dapat berhasil jika pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan guru dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, peserta didik dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas.⁵ Pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan lebih baik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak lepas dari peran penting pengajar dan siswa yang saling bekerjasama. Disisi lain keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.⁶ Oleh sebab itu, guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model, strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu komponen pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan diberbagai

⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Plikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 130

⁶ Muhammad Syahrul Kahar, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar*, (Aksioma, 2020), vol. 9, no. 2

jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai dengan perguruan tinggi. Itu terbukti bahwa matematika mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting bagi peserta didik dalam dunia pendidikan, karena memberikan pembekalan pada mereka untuk berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan sistematis serta mampu bekerja sama. Hal tersebut menjadi suatu karakteristik tersendiri yang membedakan pembelajaran matematika dengan pembelajaran lain.

Pembelajaran matematika di sekolah sulit untuk menerapkan teori pembelajaran matematika yang ada. Dikarenakan kebanyakan peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Menurut Soedjadi, pembelajaran matematika di sekolah selama ini umumnya hanya menggunakan sajian diajarkan teori/definisi/teorema, diberikan contoh, kemudian diberikan latihan atau soal. Pembelajaran semacam ini biasa disebut dengan pembelajaran konvensional. Pola pembelajaran yang didalamnya hanya didominasi oleh guru, sementara peserta didik hanya menjadi pendengar dan pencatat yang baik.⁸ Hal tersebut menjadikan peserta didik pasif dan tidak mempunyai motivasi untuk memahami materi yang diberikan.

Penyampaian materi matematika setidaknya harus mempertimbangkan dua hal yaitu konsep yang benar dan cara/proses yang benar. Cara yang benar adalah cara yang dilakukan tepat sesuai umur. Sebab pemberian materi matematika

⁷ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA-UPI, 2003), hal. 23

⁸ Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: Center for Society Studies, 2009), hal. 155

pada awal pengenalannya yang tidak sesuai dengan konsep akan mengakibatkan miskonsep dan berlanjut pada tingkatan selanjutnya. Sedangkan penyajian matematika yang tidak memperhatikan level berpikir atau tahap perkembangan anak, akan mengakibatkan kejenuhan, kelelahan, dan phobia pada matematika. Sehingga dua aspek ini merupakan satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Pengajaran matematika yang memperhatikan dua aspek tersebut dan aspek pendukung yang lain akan dapat mewujudkan pembelajaran matematika yang ideal.⁹

Menyikapi hal tersebut, maka perlu ditetapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dan mendekatkan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, guna meningkatkan hasil belajar matematika. Selain dengan penerapan di dunia nyata, model pembelajaran yang sesuai juga sangat dibutuhkan. Yaitu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dan mampu memahami suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi untuk belajar matematika.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif. Ada banyak macam model pembelajaran kooperatif, namun tidak semuanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran yang dianggap peneliti dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

⁹ Musrikah, Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini, (*Jurnal Perempuan dan Anak*, 2017), Vol. 1, No. 1

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yang anggota kelompoknya antara lima sampai enam orang yang heterogen.¹⁰ Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran matematika. Menurut peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan lebih berhasil jika ditambah dengan menggunakan media lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai pendukung.

Dalam pembelajaran *jigsaw* peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan bila ditambah dengan media lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.¹¹ Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan media lembar kerja peserta didik (LKPD) akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka timbul gagasan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 58

¹¹ Ibid., hal. 222

Matematika Siswa Pada Materi Segiempat Dan Segitiga Kelas VII MTsN 1 Lamongan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ini berkomunikasi cenderung satu arah dan lebih menekankan kepada aspek kognitif saja, dan kurang memperhatikan aspek afektif lainnya.
- b. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar. Biasanya siswa hanya menerima materi dari apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa sudah merasa cukup terhadap materi yang sudah mereka terima.
- c. Kurangnya partisipasi dan motivasi siswa didalam kelas secara merata. Hanya didominasi oleh beberapa siswa yang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar dapat menumbuhkan sikap aktif dan motivasi yang tinggi, maka diperlukan proses pembelajaran matematika yang dapat diikuti dengan baik dan dapat menarik perhatian dari siswa. Pada hakikatnya penelitian difokuskan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan lembar kerja siswa

terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII MTsN 1 Lamongan.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, sehingga peneliti memiliki pembatasan yang hasilnya pun tidak terlepas dari pembatasan tersebut. Pembatasan masalah perlu dikemukakan disini agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan. Beberapa diantaranya pembatasan masalah tersebut adalah:

- a. Penelitian terbatas pada lingkungan sekolah MTsN 1 Lamongan.
- b. Subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTsN 1 Lamongan.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan lembar kerja peserta didik.
- d. Materi yang digunakan adalah pokok bahasan segiempat dan segitiga.
- e. Hasil belajar matematika yang dimaksud peneliti adalah nilai yang didapatkan siswa dengan *post test*, dimana siswa diberikan soal sesudah materi segiempat dan segitiga itu selesai.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar matematika Siswa pada

materi segiempat dan segitiga kelas VII MTsN 1 Lamongan tahun ajaran 2022/2023?

2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII MTsN 1 Lamongan tahun ajaran 2022/2023?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII MTsN 1 Lamongan tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajarn koopertif tipe *jigsaw* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII MTsN 1 Lamongan tahun ajaran 2022/2023.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya dan harus diuji kebenarannya.¹²

¹² Tim Penyusun *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Skripsi, Artikel Ilmiah dan Makalah*, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hal. 16

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mengajukan hipotesis yaitu: “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII MTsN 1 Lamongan tahun ajaran 2022/2023”.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khususnya dengan meningkatkan kualitas pendidikan matematika selain itu dapat digunakan bagi para peneliti untuk sebagai pertimbangan dalam mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi segiempat dan segitiga.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keijakan yang berkaitan dengan pembelajaran

matematika di dalam kelas. Dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan wawasan, pola pikir dan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan.

G. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menginterpretasikan atau memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan atau penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat Dan Segitiga Kelas VII MTsN 1 Lamongan Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun penegasan atau penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³

¹³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), hal. 299

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Syaifurahman model pembelajaran kooperatif adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk untuk memperoleh sasaran pembelajaran bersama sesuai dengan tugas yang diberikan guru.¹⁴

c. Tipe *Jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah guru membentuk “kelompok ahli” (expert group). Setiap anggota yang mendapat bagian yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang juga mendapat bagian tersebut. Perkumpulan inilah yang disebut dengan “kelompok ahli”. Kelompok-kelompok ahli ini lalu bekerja sama mempelajari bagian tersebut. Kemudian masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya (dari “kelompok ahli”) kepada anggota kelompok yang semula (kelompok asal).¹⁵

d. Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik.

¹⁴ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 71

¹⁵ *Ibid.*, hal. 205-206

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.¹⁶

2. Secara operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII MTsN 1 Lamongan tahun ajaran 2022/2023 untuk mengetahui apakah jika diterapkan model *jigsaw* berbantuan lembar kerja peserta didik ini hasil belajar siswa akan meningkat, sehingga jika meningkat dapat dikatakan ada pengaruh dari model yang ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berjalan jika sudah terbentuk suatu kelompok atau tim yang didalamnya siswa bekerja sama secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota pada umumnya terdiri atas 4-6 orang saja.

Langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang berjumlah 5-6 orang dan membagi pelajaran yang akan dibahas kedalam 5-6 segmen. Guru membagi tugas/metri yang berbeda pada tiap siswa dalam tiap kelompok.

¹⁶ Porwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 46

- b. Guru membantu melakukan transisi secara efisien saat siswa dari masing-masing kelompok asal bergabung dengan siswa lain yang memiliki pelajaran yang sama (kelompok ahli).
- c. Guru membimbing pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok berdasarkan kesamaan materi masing-masing.
- d. Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan bergiliran mengajarkan materi kepada anggota kelompoknya yang lain. Guru melakukan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu mengenai seluruh pembahasan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai pelengkap. Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pemelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Disik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat Dan Segitiga Kelas VII MTsN 1 Lamongan Tahun Ajaran 2022/2023” adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Adapun bagian inti ini terdiri dari:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang berguna sebagai pijakan dalam penelitian. Pada bab ini membahas tentang model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lembar kerja peserta didik (LKPD), hasil belajar, materi segiempat dan segitiga, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berguna sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian. Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini membahas tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB VI merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari bahan rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.